

## **BAB V**

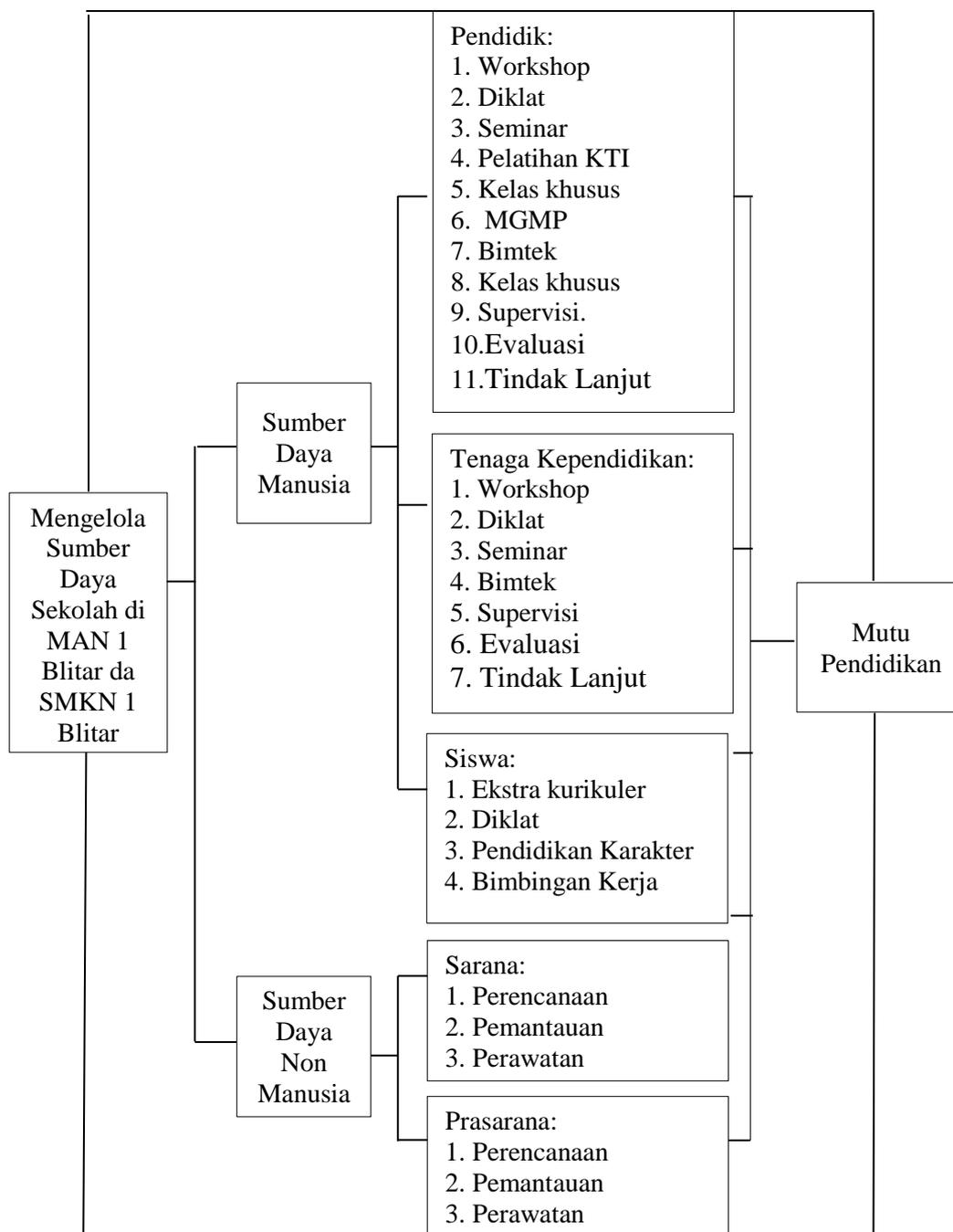
### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap pertemuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dalam bab pembahasan ini, ada 4 (tiga) buah tema yang akan dibahas secara berurutan sebagaimana yang tercantum dalam fokus penelitian, yaitu: (1) Mengelola Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar; (2) Mengelola Pelaksanaan Program Kerja Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar; (3) Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar; (4) Mengelola Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar.

#### **A. Mengelola Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan paparan gambar analisis lintas situs di bawah ini tentang mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti akan menganalisa temuan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:



Gambar 5.1 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai manajer yaitu kepala sekolah harus mampu mengelola semua sumber daya itu sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah. Sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah yaitu (1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (2) pembiayaan, (3) sarana prasarana, (4) kesiswaan, (5) pembelajaran, (6) perpustakaan, (7) laboratorium, (8) peran serta masyarakat, (9) sistem informasi sekolah, dan lain-lain.<sup>220</sup>

Kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan senantiasa memperhatikan kebutuhan zaman sekarang dan kepala sekolah juga berusaha supaya para sumber daya manusia seperti pendidik, tenaga kependidikan, dan para siswa untuk *upgrade* dirinya masing-masing karena kedua kepala sekolah tersebut sadar bahwa kemajuan suatu lembaga tergantung bagaimana mengelola sumber daya manusianya. Begitu juga dengan mengelola sumber daya non manusia, kepala sekolah juga selalu *upgrade* kebutuhan sarana dan prasarana bagi pendidikan supaya proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik sekaligus dapat menunjang minat dan bakat siswa.

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk sumber daya manusianya, kepala sekolah mengadakan atau mengirimkan pendidik dan

---

<sup>220</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, , 39.

tenaga kependidikan mengikuti workshop KTI (Karya Tulis Ilmiah), diklat kurikulum 2013 dan diklat revisi kurikulum 2013 yang bekerja sama dengan UIN Malang, Melakukan BIMTEK (Bimbingan Teknologi), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan minimal satu semester satu kali. Melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui supervisi, melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut supaya kinerja yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan semakin baik. Kemudian untuk siswa, kepala sekolah mengadakan ekstrakurikuler sebagai wadah minat, bakat, dan sekaligus membentuk karakter anak dan kepala sekolah juga mengimbau para pendidik ketika memberi pelajaran disisipi nilai-nilai agama atau nilai moral supaya terbentuk karakter yang bagus, dan mengikutkan para siswa di berbagai kejuaraan. Untuk sarana dan prasarana di MAN 1 Blitar, kepala sekolah dalam pengelolannya menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan. Untuk perencanaan pengadaan, kepala sekolah bekerja dengan waka sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana yang diadakan, setelah merencanakan kepala sekolah melaksanakan apa yang direncanakan dengan mamantua penggunaan sarana dan prasarana, dan yang terakhir adalah kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak.

Sedangkan di SMKN 1 Blitar, untuk meningkatkan keprofesioanalaan pendidik, kepala sekolah selalu berusaha *mengupgrade* pengetahuan mereka

dengan mengadakan atau mengirimkan pendidik untuk mengikuti workshop, diklat, bimtek, seminar, dan MGMP setiap tahunnya, mengadakan kelas khusus dengan para perusahaan atau industri. Untuk tenaga pendidikan tidak sesering pendidik namun untuk tenaga kependidikan oleh kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan mengedepankan saling koordinasi satu sama lain. Setelah meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja mereka. Untuk pendidik, kepala sekolah melakukan supervisi dengan langsung atau kunjungan kelas dan untuk tenaga kependidikan supervisi dilakukan dengan bagaimana pengerjaan administrasi atau pengelolaan data sekolah, setelah melakukan supervisi kepala sekolah melakukan evaluasi supaya mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah evaluasi dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah di evaluasi supaya kinerja yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan lebih baik lagi. Kemudian untuk siswa, kepala sekolah memberikan wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstra kurikuler, bimbingan kerja, bimbingan kejuaraan, dan mengirimkan para siswa yang berbakat untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan akademik maupun non akademik dari wilayah lokal hingga internasional, bekerja sama dengan berbagai perusahaan atau industri mengadakan kelas khusus supaya kemampuan anak lebih matang lagi, dan kerja sama dengan perusahaan dan industri supaya kedepannya ketika para siswa lulus sudah tidak bingung mencari pekerjaan.

Kemudian untuk sumber daya non manusia atau sarana dan prasarana kepala sekolah SMKN 1 Blitar memiliki standar untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yaitu kepala sekolah mengharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat mengcover semua kebutuhan siswa masing-masing *stakeholder* dengan perbandingan 1:1. Setelah sarana dan prasarana di adakan, kepala sekolah memiliki prinsip dalam penggunaannya dengan prinsip *empowering* yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Setelah penggunaan secara optimal, kepala sekolah juga mengaggarkan untuk perawatan, pemeliharaan, dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak.

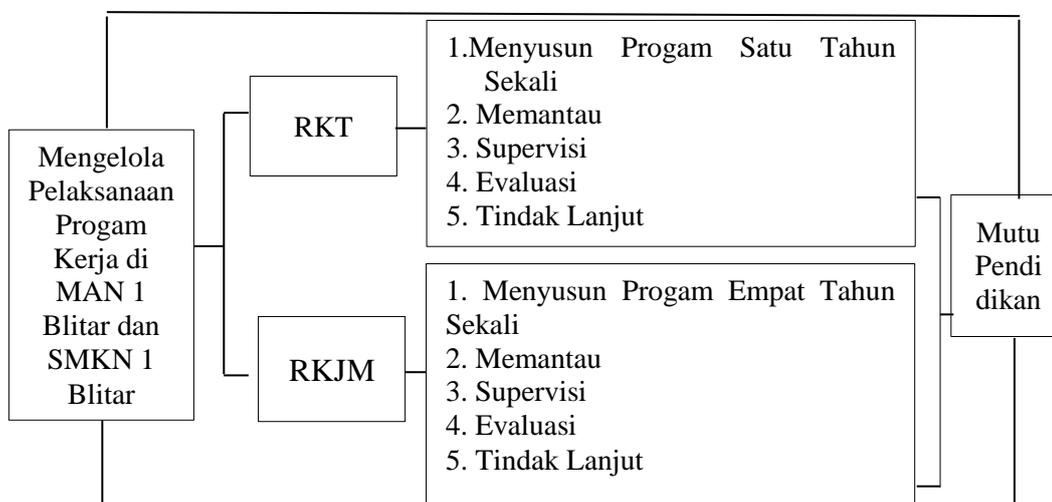
Secara umum kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar sebagai manajer sudah melakukan tugasnya dengan baik, yaitu mengelola sumber daya sekolah dengan sedemikian rupa dan sesuai dengan perkembangan yang ada supaya tercipta sekolah yang bermutu. Menurut kedua kepala sekolah tersebut, yang utama bagi mereka adalah saling koordinasi antara kepala sekolah dan sumber daya sekolah yang ada supaya masing-masing dari mereka mengetahui kebutuhannya sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa diwujudkan, diberdayakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang

menunjang program sekolah.<sup>221</sup> Kepala sekolah merupakan faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan iklim sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, dan komunikasi yang memberdayakan guru merupakan fungsi penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>222</sup>

## B. Mengelola Pelaksanaan Program Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan gambar analisis lintas situs di bawah ini tentang mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti akan menganalisa temuan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:



Gambar 5.2 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

<sup>221</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, , , 103.

<sup>222</sup> Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, , , 161

Kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar sebagai manajer sudah menjalankan tugasnya di mana aspek kerja yang harus dipenuhi sebagai manajer diantaranya adalah: (1) memiliki program jangka panjang (8 tahun) akademik/ non-akademik, (2) memiliki program jangka tengah (4 tahun) akademik/ non-akademik, (3) memiliki program jangka pendek (1 tahun) akademik/ non-akademik dan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).<sup>223</sup> Apabila kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar sudah memiliki program kerja, maka tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya adalah mengelola pelaksanaan program kerja supaya program kerja yang disusun bersama dapat terwujud sesuai harapan. Kedua kepala sekolah tersebut dalam mengelola pelaksanaan program kerja sudah memiliki strategi yang bagus dan sesuai dengan situasi kondisi sekolah masing-masing, karena bagi mereka apabila pelaksanaan program kerja tidak diimbangi dengan strategi yang pas maka sulit sekali untuk mewujudkan program-program kerja yang telah dibuat.

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama dilakukan adalah perencanaan, artinya setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun program kerja sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama dan perencanaan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan madrasah.

---

<sup>223</sup> Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, , , 58.

Yang kedua adalah pelaksanaan, artinya setelah program kerja direncanakan, dipertimbangkan dan diputuskan maka program kerja tersebut dilaksanakan bersama. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mencocokkan antara rencana dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum atau mungkin ada yang perlu diperbaiki dan ditambah ketika pelaksanaan program kerja. Dan yang terakhir adalah tindak lanjut, setelah di dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi, kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya atau tahun yang akan datang.

Sedangkan kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan teori Deming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). *Plan* artinya merencanakan, kepala sekolah setiap awal tahun atau tahun ajaran baru mengundang para waka seperti waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. Mengundang juga para kadep (kepala departemen), semua guru yang diwakili oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan komite. Para undangan tersebut bersama-sama musyawarah memikirkan dan merencanakan program kerja yang di dalamnya terdapat langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam jangka yang sudah disepakati bersama dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kemampuan sekolah. setelah program kerja secara garis besar

sudah terbentuk maka kepala sekolah mem*breakdown* program kerja tersebut kepada masing-masing waka supaya masing-masing waka membuat program kerja sendiri sesuai kebutuhan, kemampuan, dan anggaran. *Do* artinya pelaksanaan, setelah program kerja di buat oleh masing-masing waka, program kerja dilaksanakan sesuai dengan koridor yang sudah direncanakan dan dibuat. Program kerja dilaksanakan oleh masing-masing waka dimana masing-masing waka bertindak sebagai koordinator ketika dilapangan dan memantau berjalannya program kerja yang berjalan bersama kepala sekolah. *Check* artinya memeriksa, ketika program kerja berjalan dan dilaksanakan di lapangan, kepala sekolah selalu memeriksa dengan mengevaluasi setiap program kerja yang dimiliki oleh masing-masing waka. Antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum. *Action* artinya adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi program kerja yang sudah dikerjakan, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut untuk menyusun program kerja yang akan datang supaya lebih baik lagi.

Dari pemaparan di atas, dapat dianalisa bahwa kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar dalam mengelola pelaksanaan program kerja sudah sesuai perannya juga dimana kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya program kerja sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsinya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah

*planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pergerakan), dan *controlling* (pengontrolan).<sup>224</sup>

### C. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan gambar analisis lintas situs di bawah ini tentang mengelola kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti akan menganalisa temuan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:



Gambar 5.3 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berjalan tidaknya kurikulum salah satunya adalah juga tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer yaitu mengelola kurikulum

<sup>224</sup> Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, , 64.

dan pembelajaran.<sup>225</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar berusaha untuk mengelola kurikulum dan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya sedemikian rupa supaya proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>226</sup> Fungsi pendidikan nasional tersebut tidak akan terwujud apabila kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran hanya asal-asalan saja atau kurang maksimal.

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola kurikulum dan pembelajaran langkah yang dilakukan pertama adalah pengembangan, artinya kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum yang terdiri dari waka kurikulum, sebagian guru dan komite bersama-sama mengembangkan kurikulum yang berpijak pada peraturan pemerintah seperti 8 standar pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional, dan termasuk PMA (Peraturan Menteri Agama) dan KMA (Keputusan Menteri Agama) kemudian dari peraturan pemerintah tersebut oleh kepala sekolah dikembangkan

---

<sup>225</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 227.

<sup>226</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistim Pendidikan Nasional) & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, (Surabaya: Permata Press, tt), 6.

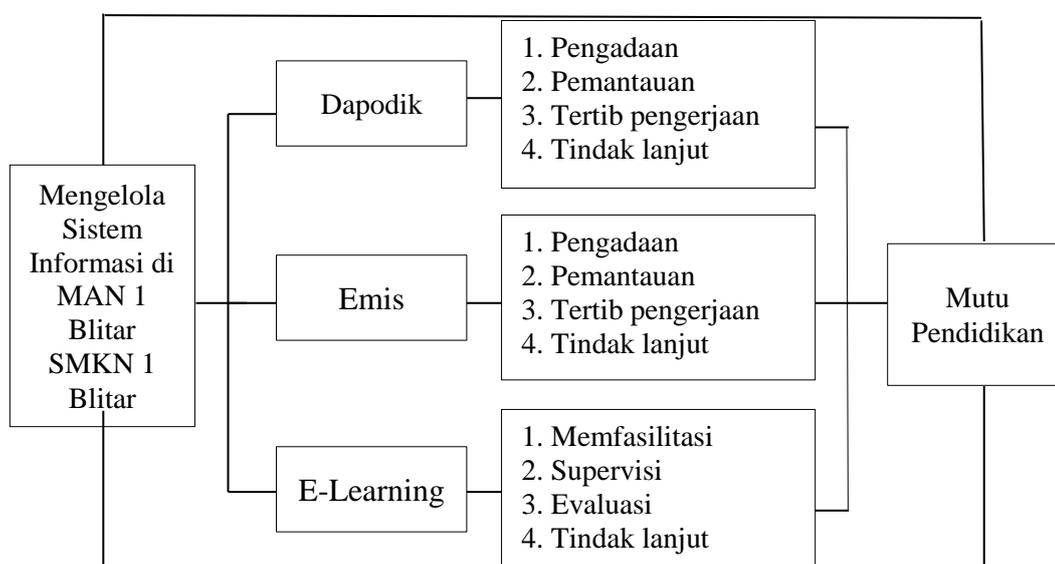
menggunakan lima konsep yaitu konsep pendidikan karakter, bahasa, sains dan teknologi, pengembangan diri, dan *life skill*. Kelima konsep tersebut dikembangkan yang nantinya digunakan sebagai pembelajaran di MAN 1 Blitar. Yang kedua adalah melakukan supervisi, setelah kurikulum pengembangan kurikulum yang nantinya dituangkan dalam pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi, terutama supervisi terhadap para guru karena guru adalah yang melaksanakan pembelajarana bersama para siswa. Supervisi dilaksanakan secara langsung dan kunjungan kelas. Yang ketiga adalah evaluasi, setelah supervisi dilakukan, langkah selanjutnya adalah evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru menggunakan kurikulum yang sudah dikembangkan tersebut. dan yang terakhir adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran di lapangan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

Sedangkan kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengelola kurikulum dan pembelajaran yang pertama adalah pengembangan, artinya langkah awal kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran adalah mengembangkan kurikulum terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah tetap mengacu pada peraturan pemerintah kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan sekitar. Kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Blitar sekarang ini adalah kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII. Kemudian dari kedua kurikulum tersebut kepala sekolah

mengembangkan kurikulum lagi menjadi sistem blok rilis dimana sistem blok rilis ini terbagi menjadi dua, yaitu blok normatif adaptif dan blok produktif. Sistem blok rilis tersebut dalam satu semester dibagi menjadi dua waktu. Tiga bulan pertama anak-anak melaksanakan blok normatif adaptif yaitu anak-anak melakukan pembelajaran biasa atau teori seperti agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, fisika, biologi, dan kimia. Kemudian tiga bulan selanjutnya anak-anak baru masuk di blok produktif dimana di dalam blok produktif anak-anak sudah ada di pembelajaran kejuruan sesuai dengan jurusan apa yang diambil oleh anak tersebut. dari sistem blok ini para siswa dibagi kelas dengan jumlah genap minimal empat kelas, dua kelas pertama menjalankan pembelajaran blok normatif adaptif dan dua kelas lainnya mengikuti pembelajaran blok produktif, jadi memiliki sistem pergantian. Sistem blok rilis ini diimplementasikan di SMKN 1 Blitar supaya anak-anak bisa lebih fokus pada pengetahuan dan keterampilan kerja karena setelah siswa lulus diharapkan dapat bekerja di perusahaan atau industri. Yang kedua adalah supervisi, artinya kepala sekolah melakukan supervisi pada saat pelaksanaan pembelajaran terlebih supervisi dilakukan kepada para guru. Supervisi biasanya dilakukan secara langsung dan tinjauan kelas, hal tersebut dilakukan supaya antara kurikulum yang telah dikembangkan dengan pembelajaran dapat sesuai dengan baik. Dan yang terakhir adalah tindak lanjut, artinya setelah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan dari hasil supervisi tersebut untuk dijadikan perbaikan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang.

#### D. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan paparan gambar analisis lintas situs di bawah ini tentang mengelola sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti akan menganalisa temuan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, sebagaimana berikut:



Gambar 5.4 Analisis Lintas Situs di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar

Aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial diantaranya: (a) menyusun perencanaan sekolah, (b) mengelola program pembelajaran, (c) mengelola siswa, (d) mengelola sarana dan prasarana, (e) mengelola personal sekolah, (f) mengelola keuangan sekolah, (g) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, (h) Mengelola administrasi sekolah, (i) mengelola sistem informasi sekolah, (j) mengevaluasi program sekolah, (k) memimpin sekolah.<sup>227</sup> Sistem informasi yang dikelola dalam suatu sistem dapat membantu para pemimpin dalam melaksanakan kegiatan dalam lembaganya

<sup>227</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, , 39.

sehingga proses pendidikan berjalan lancar. Oleh karena itu, pemimpin dalam lembaga pendidikan ketika melaksanakan aktivitas sehari-hari hendaknya menjalankan fungsi-fungsinya, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam melaksanakan fungsi-fungsinya tersebut pimpinan memerlukan informasi yang tepat, akurat, cepat, dan relevan. Sehingga tujuan akan terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk itu, agar informasi yang diperlukan sesuai dengan harapan dan mampu mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, perlu dikelola dalam suatu sistem yaitu sistem informasi manajemen.<sup>228</sup>

Kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar dalam mengelola sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menggunakan fungsi-fungsi manajemen dimana kedua sekolah tersebut sama-sama sadar bahwa sistem informasi sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. Berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa kepala sekolah MAN 1 Blitar dalam mengelola sistem informasi yang pertama adalah melakukan pengadaan aplikasi dapodik, emis, dan E-learning. Dalam pengadaan aplikasi tersebut, kedua kepala sekolah tersebut melihat seberapa besar kebutuhan lembaga mengenai aplikasi tersebut dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. Setelah menganalisa semua yang ada seperti anggaran, lokasi, kebutuhan, dan lain-lain, kepala sekolah melakukan senantiasa pemantauan penggunaan aplikasi tersebut, sudah maksimal atau belum penggunaannya dan sudah sesuai dengan prosedur atau belum. Kemudian setelah pemantauan penggunaan aplikasi

---

<sup>228</sup> Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, , 34.

tersebut, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan selama penggunaan aplikasi tersebut atau mungkin ada data yang kurang betul dalam pengisiannya. Setelah kepala sekolah melakukan evaluasi, kepala sekolah melakukan tindak lanjut sebagai perbaikan untuk yang akan datang atau penggunaan aplikasi tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:

1. Mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memiliki berbagai cara yaitu untuk sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah mengadakan atau mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti workshop KTI (Karya Tulis Ilmiah), diklat kurikulum 2013 dan diklat revisi kurikulum 2013, Melakukan BIMTEK (Bimbingan Teknologi), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan kelas khusus dengan perusahaan atau industri. Melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui supervisi, melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Untuk siswa kepala sekolah menyediakan berbagai ekstrakurikuler, penyisipan nilai-nilai agama dan moral pada setiap mata pelajaran, bimbingan kerja, dan mengikutkan para siswa diberbagai kejuaraan.
2. Mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah pertama kali adalah menyusun program kerja bersama seluruh warga sekolah beserta komite, membagi

penanggung jawab masing-masing program, memantau pelaksanaan program kerja di lapangan, mengevaluasi program kerja, dan mengambil tindak lanjut program kerja yang sudah dievaluasi untuk menyusun program kerja yang akan datang.

3. Mengelola kurikulum dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang dilakukan kepala sekolah pertama kali adalah mengembangkan kurikulum sebelum dilaksanakan dalam pembelajaran, yang kedua adalah mensupervisi para guru, mengevaluasi kurikulum yang sudah berjalan, dan mengambil tindak lanjut apabila antara kurikulum dan pembelajaran kurang baik.
4. Mengelola sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah yang pertama dilakukan adalah merencanakan kebutuhan yang ada. mengadakan barang yang dibutuhkan untuk sistem informasi, memantau penggunaan sistem informasi, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk perbaikan.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan maupun kepala sekolah sebagai pelaksana dalam melaksanakan salah satu tugasnya sebagai manajer dalam mengelola sumber daya sekolah, mengelola pelaksanaan program kerja, mengelola kurikulum dan pembelajaran, dan mengelola sistem informasi, kepala sekolah dapat menggunakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya seperti merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengontrol. Kalau ada sekolah yang baik, bisa disimpulkan bahwa di sekolah tersebut ada atau dipimpin oleh kepala sekolah yang baik. Tentu apabila kepala sekolah mengelola dan memimpin dengan norma, kompetensi manajerial, dan semua tugas-tugas sebagai manajer dapat dilaksanakan dengan baik.

Kepala sekolah menduduki posisi penting dalam organisasi sekolah, keberhasilan sekolah melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran secara efektif dalam mencapai tujuannya ditentukan atau dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer. Melihat pentingnya posisi pentingnya kepala sekolah dalam organisasi sekolah, sudah seharusnya bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya dan melakukan kinerja menggunakan fungsi, peran dan tugas kepala sekolah secara baik.

## **2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan khususnya bagi kepala sekolah sebagai manajer. Sudah saatnya kepala sekolah mengetahui dan menjalankan apa yang menjadi tupoksi kepala sekolah sebagai manajer supaya sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

Sebagai orang yang memiliki otoritas legal formal, kepala sekolah bertanggung jawab pada terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara efektif dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah perlu mengelola organisasi sekolah secara efektif. Kepala sekolah adalah manajer sekolah yang dengan otoritasnya harus menjamin terselenggaranya proses pendidikan/pembelajaran secara teratur dengan prosedur langkah-langkah proses yang tepat, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun sebagai manajer kepala sekolah kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan seluruh pemangku kepentingan sekolah untuk mendukung dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah, kepala sekolah dapat melakukan perubahan dalam mencapai tujuan, dan disini kemampuan manajerial sangat penting dalam mengelola sumber daya sekolah, pelaksanaan program kurikulum, kurikulum dan pembelajar, dan pengelolaan sistem informasi.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah supaya mempertahankan kinerja yang dikerjakan selama ini dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Kepala sekolah supaya lebih strategis dan profesional dalam mengelola sumber daya sekolah, pelaksanaan program kerja, kurikulum dan

pembelajaran, dan sistem informasi supaya bisa efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus supaya tetap mempertahankan kebutuhan masyarakat.

## 2. Kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan supaya merealisasikan keinginan dari kepala sekolah yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah dan melaksanakan kebijakannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## 3. Kepada Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga yang berhak mengangkat kepala sekolah, pengangkatan kepala sekolah harus memperhatikan kemampuan kepala sekolah sebagai manajer. Bahkan didasarkan pada pertimbangan kepentingan hubungan kalimat atau golongan, hubungan dekat, penampilan fisik, kompromi. Hal ini agar pendidikan dapat menghasilkan out put yang berkualitas.

## 4. Kepada Kantor Kementerian Agama/ Kementerian Pendidikan Nasional

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengadakan pembinaan terhadap sekolah supaya selalu memberikan pembinaan secara aktif dan obyektif, tetap memegang aturan yang berlaku demi kebaikan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kantor Kemantrian Agama dan Kemendiknas.







